

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia bisnis saat ini dapat dikatakan mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan merasakan dampak yang diakibatkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti investor, pelanggan, dan juga pesaing.

Keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Anggia, 2019).

Pasar modal atau Bursa Efek Indonesia mempunyai 9 sektor perusahaan. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur, yang mana subsektor tersebut merupakan objek penelitian yang dipilih oleh penulis. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dalam aktivitas usahanya tidak membeli barang jadi dari supplier. Namun, mereka

membeli bahan baku yang kemudian dilakukan proses produksi sehingga tercipta barang jadi yang siap digunakan.

Menurut Nurul (2021), perkembangan bisnis saat ini khususnya di bidang perekonomian mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan industri yang berkembang pesat dalam bisnisnya dan memiliki nilai bisnis yang sangat tinggi yang ditunjukkan dengan tingkat harga saham. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan emiten utama dan aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibandingkan perusahaan non-manufaktur. Seiring berkembangnya perusahaan manufaktur, perusahaan dituntut agar meningkatkan laba untuk menjaga kelangsungan usaha dan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pentingnya informasi kinerja bagi pengguna membuat setiap perusahaan bersaing untuk meningkatkan laba atau keuntungan. Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27%.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai suatu perusahaan dapat mendatangkan kemakmuran bagi pemegang saham ketika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Berbagai tindakan yang diambil perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari harga saham (Mahayati et

al.,2021). Nilai perusahaan menggambarkan baik atau buruk manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Baik atau buruknya manajemen dalam mengelola aset perusahaan dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan akan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai 3 perusahaan (Nathanael dan Panggabean, 2020). Pada penelitian ini nilai perusahaan 4 diukur menggunakan rasio (PBV). Perusahaan yang baik, umumnya memiliki rasio PBV diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar sahamnya tinggi. Apabila nilai pasar saham perusahaan rendah bisa jadi perusahaan tersebut memiliki rasio leverage yang tinggi (Manggale dan Widyawati, 2021).

Nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik untuk dikaji karena nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang mendasari para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan memperoleh laba dari aktivitas entitas tersebut. Perusahaan berfokus pada aktivitas yang memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memaksimalkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara keseluruhan, sedangkan dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah mencapai kesuksesan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan (Solehudin, 2020).

Dalam penelitian ini *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai dasar perhitungan untuk menghitung nilai perusahaan. *Price to Book Value* merupakan indikator penting bagi investor ketika memutuskan untuk membeli saham. *Price to*

*Book Value* (PBV) merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Solehudin, 2020).

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Price to Book Value 5 Perusahaan**

Nama Perusahaan	PBV				
	2018	2019	2020	2021	2022
Indofood Sukses CBP Sukses Makmur Tbk	5,56	5,15	2,34	1,92	2,08
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3,01	3,13	2,38	2,07	1,95
Semen Indonesia Tbk	2,15	2,16	2,09	1,10	1,09
Gudang Garam Tbk	3,75	2,15	1,39	1,02	0,61
Unilever Indonesia Tbk	38,62	46,5	43,2	29,4	31

Berdasarkan data pada table 1.1 diatas dapat dilihat *price to book* (PBV) pada 5 perusahaan manufaktur pada periode 2018-2022, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dimana dapat dilihat dari Indofood Sukses CBP Sukses Makmur Tbk PBV pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk PBV tahun 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020, 2020-2022 mengalami penurunan. Pada Semen Indonesia Tbk PBV pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan, 2019-2020, 2020-2022 mengalami penurunan. Pada Gudang Garam Tbk PBV tahun 2018-2022 mengalami penurunan. Pada Unilever Indonesia Tbk PBV tahun 2018-2020 mengalami kenaikan, 2020-2022 mengalami penurunan.

PBV yang mengalami kenaikan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik. Informasi mengenai PBV membantu perusahaan memprediksikan dan melihat seberapa pengaruhnya nilai suatu perusahaan yang dihasilkan untuk periode yang mendatang. Ekspektasi bisnis untuk output pada tahun mendatang masih tinggi, dengan tingkat kepercayaan bisnis secara keseluruhan sangat positif. Optimisme didukung oleh aktivitas promosi, ekspansi pasar terencana, model produk baru, dan kenaikan perkiraan penjualan (Kontan.co.id, 2019).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah keputusan investasi, apabila terdapat kesempatan investasi yang menguntungkan, maka sebaiknya manajer perusahaan mengambil kesempatan tersebut guna meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Karena dengan semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan, maka akan semakin besar investasi yang dilakukan.

(Fitriasuri & Simanjuntak, 2022) menerangkan bahwa pengetahuan investasi dapat disimpulkan bahwa suatu informasi yang telah dikelola sehingga dapat dipahami dan mendorong minat seseorang dalam berinvestasi. Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil manajer yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang di dalam menempatkan dananya pada suatu instrument investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Pradnyawati & Sinarwati, 2022). Dengan demikian, semakin tinggi minat Investor

dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Selain keputusan investasi, kebijakan yang disusun manajemen juga penting bagi perusahaan. Kebijakan tersebut seperti kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan dan kebijakan dividen harus dipertimbangkan secara cermat, karena akan berdampak pada risiko ketidakpastian dan return yang diharapkan di masa yang akan datang (Gatot Nazir Ahmad 2020, وآخ.). Penelitian yang dilakukan oleh (Kusaendri & Mispriyanti, 2022) menghasilkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

(Paryanti & Mahardhika, 2020) Kebijakan utang atau *debt policy* merupakan keputusan perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak ketiga untuk melakukan investasi. Kebijakan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang. Berdasarkan *trade off theory*, kenaikan utang akan bermanfaat jika dapat meningkatkan nilai perusahaan. Artinya bahwa penambahan hutang belum mencapai mencapai titik optimal dimana suatu batas optimal dari jumlah hutang yang dapat menyebabkan nilai perusahaan tersebut maksimal (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Menurut (Ayuningtyas 2020, وآخ.) menemukan hasil bahwa kebijakan utang atau leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa kebijakan hutang yang telah ditetapkan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang cukup besar bagi nilai perusahaan.

Ketika kegiatan operasional perusahaan telah berjalan dengan lancar dan

pendapatan yang diperoleh juga stabil serta perusahaan sudah dapat memperoleh laba, maka keputusan selanjutnya adalah keputusan mengenai kebijakan dividen. Manajer keuangan harus memikirkan dengan tepat jika perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham agar pada tahun berikutnya kegiatan operasional tetap dapat berjalan dengan baik.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan pada pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, mungkin diartikan oleh pemodal sebagai sinyal akan membaiknya kinerja perusahaan dimasa yang akan datang sehingga kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Windy Veronica, 2019), menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan membahas mengenai sumber dana yang digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak, setiap dana yang digunakan mempunyai biaya yang sering disebut biaya dana (*cost funds*). (Dewi1 & Suci2, 2022) Keputusan pendanaan ialah mengenai cara manager keuangan membuat

pertimbangan serta menganalisa sumber-sumber dana yang dipergunakan oleh perusahaan. Adapun tujuan keputusan pendanaan yaitu untuk menentukan sumberdana yang maksimal guna memberi dana bermacam investasi, hingga bisa mengoptimalkan value perusahaan. Keputusan pendanaan ialah sebuah langkah yang penting bagi perusahaan, dikarenakan keputusan tersebut memuat pemerolehan dana guna aktivitas operasional serta guna memberi biaya aktivitas investasi perusahaan. Keputusan pendanaan bisa terukur mempergunakan DER (*Debt Equity Ratio*). (Kurniawan, 2020) berpendapat keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan tentang penetapan sumber dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pembiayaan investasi yang dilakukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang optimum bagi perusahaan. Penelitian yang di lakukan oleh (Novi, 2019) kebijakan pendanaan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi: Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Pendanaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada diatas, maka peneliti menemukan beberapa masalah yang timbul, antara lain:

1. Mengidentifikasi adanya factor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu

keputusan investasi, kebijakan utang, dan keputusan pendanaan.

2. Banyaknya factor yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan mereka, mulai dari aspek perpajakan hingga potensi kebangkrutan.
3. Adanya tingkat nilai *price to book value* (PBV) lima tahun terakhir mengalami penurunan kebangkrutan.
4. Keputusan investasi hanya berfokus pada informasi finansial saja tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat.
5. Pelemahan nilai tukar rupiah turut mengalami kinerja sejumlah perusahaan.
6. Suatu kombinasi yang tidak optimal atas penentuan pendanaan.
7. Pergerakan dana yang menjadi sangat dinamis dan bersifat global.
8. Kinerja perusahaan menunjukkan sinyal negatif maka saham perusahaan tidak dinamis, sehingga harga saham akan menurun.
9. Perusahaan yang di danai dari penerbitan saham membayar pajak lebih besar dikarenakan bunga pinjaman yang dibayarkan kepada kreditur merupakan *tax deductible*.
10. Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan akan mempengaruhi nilai perusahaan seperti keputusan investasi, kebijakan utang, dan keputusan pendanaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih

focus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: variable bebas keputusan investasi (X1), kebijakan utang (X2) dan keputusan pendanaan (X3), variable terkait adalah nilai perusahaan (Y) dan variable moderating adalah kebijakan deviden (Z) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia 2018-2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 ?
4. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 ?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 ?
6. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang

dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu memperoleh pengetahuan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang telah di paparkan pada rumusan masalah.

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas dapat di buat tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan utang terhadap nilai

perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan: Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi akademis: Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengetahuan akuntansi.
3. Bagi peneliti: Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan dan bahan referensi penulisan karya ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variable moderasi: keputusan investasi, kebijakan utang dan keputusan pendanaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2022.